

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN
MEDIA TEPAT GUNA DI KELAS I SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**RUSIDA
NIM F 34212063**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA TEPAT GUNA DI KELAS I SEKOLAH DASAR

Rusida, Rosnita, Siti Halidjah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : rusidasida77@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan media tepat guna. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas, subjek penelitiannya seluruh siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kunyit dan seorang guru sebagai peneliti. Sifat penelitian ini menggunakan kolaborasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan teman sejawat antara peneliti dengan guru SD kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kunyit selaku guru kolaborator untuk melihat ketuntasan atau kekurangan penelitian yang telah berlangsung. Penelitian ini melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahapan refleksi. Hasil temuannya adalah terjadinya peningkatan dari siklus I, dan siklus II. Peningkatan aktivitas fisik pada pembelajaran tematik Siklus I rata-rata persentasinya adalah 74,06%, dan mengalami peningkatan siklus II rata-rata persentasinya adalah 88,83%. Peningkatan aktivitas mental pada pembelajaran tematik Siklus I rata-rata persentasinya adalah 67,77% dan mengalami peningkatan siklus II rata-rata persentasinya adalah 83,28%. Peningkatan aktivitas emosioanal pada pembelajaran tematik Siklus I rata-rata persentasinya adalah 62,96%. dan mengalami peningkatan siklus II rata-rata persentasinya adalah 85,18%. Dengan demikian hasil penelitian di SDN 04 Sungai Kunyit tentang “Peningkatan aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Media Tepat Guna Kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kunyit”. Ternyata berdasarkan hasil analisis tersebut mengalami peningkatan yaitu siklus I 68,26%, < siklus II 85,76%.

Kata Kunci: peningkatan aktivitas, belajar, media tepat guna

Abstract: This study aims to improve the study activities using appropriate media. The method used is descriptive method to form action research, research subjects all students of class I Country Elementary School 04 River Turmeric as a researcher and a teacher. Using the collaborative nature of this research is research carried out with pcolleagues between researcher and first grade elementary teacher Negeri 04 River Elementary School teacher Turmeric as a collaborator to see the completeness or lack of research that has taken place. This study through the stages of planning, implementation, observation, and reflection stages. The findings are the increase of the first cycle and the second cycle. Increased physical activity in the first cycle of thematic learning average-average percentage is 74.06%, and increase the second cycle average-average percentage is 88.83%. Increased mental activity on thematic learning Cycle I mean-average percentage is 67.77% and increased average second cycle-average percentage is 83.28%. Increased activity on thematic learning emosioanal Cycle I mean-average percentage is 62.96%. and increase the second cycle average-average percentage is 85.18%. Thus the results of research in SDN 04 Turmeric River on "Increased activity of study By Using Appropriate Media Class I Country Elementary School 04 Turmeric River". Apparently based on the results of the analysis is the first cycle increased 68.26%, <Cycle II 85.76%.

Keywords: increased activity of student, study, media right in order to

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Papas (dalam Sri Anitah W 2007:3.10) berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang digunakan guru untuk mendorong partisipasi aktif belajar dalam kegiatan-kegiatan yang difokuskan pada suatu topik yang disukai bukpembelajar dan dipilih untuk belajar.

Pada pembelajaran aktif, belajar merupakan suatu proses aktif dari pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran informasi atau pengetahuan dari guru belaka. Dalam konteks pembelajaran aktif, guru bukan sumber utama dalam pembelajaran, melainkan lebih sebagai fasilitator yang mengantarkan murid untuk mencapai kompetensinya dengan menggunakan berbagai sumber yang ada, dengan menggunakan komunikasi yang efektif baik secara verbal maupun nonverbal.

Keaktifan yang ada pada murid akan berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas baik dalam proses belajarnya maupun hasil yang akan dicapainya. Dalam hal ini peranan seorang guru sangat diperlukan dalam upaya mengaktifkan dan melibatkan murid dalam belajar. Oleh sebab itu, guru harus bisa memahami setiap karakter yang ada pada masing-masing murid agar murid dapat mendalami dan memahami secara luas pengetahuan yang diperoleh di sekolah.

Menurut Silberman (2009:1), agar belajar menjadi aktif, murid harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah. Penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar sangat memerlukan sumber belajar yang didisain secara khusus untuk pelaksanaan pembelajaran, maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan. Proses pembelajaran tematik memerlukan penggunaan media pembelajaran yang tepat guna terutama dalam pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menarik aktivitas belajar dan membantu murid dalam memahami konsep – konsep yang abstrak.

Media pembelajaran yang tepat guna sangat berperan dalam meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan kemaauan minat murid serta membangkitkan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada proses pembelajaran tematik untuk yang sedang berlangsung. Mutu materi dan penyajian pelajaran tematik, sangat ditentukan oleh usaha guru dalam mengajar dengan tujuan meningkatkan kecakapan kepribadiannya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti saat kegiatan pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kunit, sebagian besar murid kurang menunjukkan aktifitas fisik seperti menggunakan/mengamati media yang disediakan guru, aktivitas mental seperti kurangnya aktivitas bertanya selama proses pembelajaran dan emosional seperti kurang antusias mengikuti proses pembelajaran pada proses pembelajaran tematik. Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran baik yang dilakukan guru maupun yang tersedia di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kunit.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di atas, peneliti merasa perlu mengatasi kurangnya minat murid pada pembelajaran tematik di kelas dengan media yang tepat guna agar murid kelas I tersebut memiliki aktivitas belajar yang tinggi pada saat mengikuti pembelajaran tematik di kelas dengan maksimal. Oleh karena itu, media tepat guna merupakan solusi yang peneliti anggap sangat tepat untuk meningkatkan minat belajar murid pada pembelajaran tematik di kelas I pada SDN 04 Sungai Kunyit. Media tepat guna memberikan gambaran pembelajaran secara langsung kepada murid sehingga dapat meningkatkan aktivitas fisik, mental, dan emosional murid pada pembelajaran tematik di Kelas I SDN 04 Sungai Kunyit.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan media tepat guna di kelas I SDN 04 Sungai Kunyit. Berdasarkan masalah yang akan diteliti di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk meningkatkan aktivitas fisik dengan menggunakan media tepat guna di kelas I SDN 04 Sungai Kunyit, (2) Untuk meningkatkan aktivitas mental dengan menggunakan media tepat guna di kelas I SDN 04 Sungai Kunyit, (3) Untuk meningkatkan aktivitas emosional dengan menggunakan media tepat guna di kelas I SDN 04 Sungai Kunyit.

Menurut Ketut Juliantara (2013), “Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas murid dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis”. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan murid) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada murid, sebab dengan adanya aktivitas murid dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, hal ini sejalan dengan pandangan Rochman Natawijaya (dalam Khairuddin, 2010) belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan murid secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek *koqnitif*, *afektif* dan *psikomotor*”.

Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2011) membagi aktivitas menjadi delapan aktivitas, yaitu sebagai berikut. (a) *Visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan; (b) *Oral activities*, : bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi; (c) *Listening activities*, misalnya: mendengarkan uraian, diskusi percakapan; *Writing activities*, misalnya: menulis laporan, menyalin.; (d) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, diagram.; (e) *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan; (f) *Mental activities*, misalnya: mengingat, menganalisis, mengambil keputusan; (g) *Emotional activities*, misalnya: gembira, berani, bergairah;

Soli Abimanyu (2006:46) membedakan aktifitas menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut. (a) aktivitas fisik yang lebih sering nampak dalam pembentukan keterampilan motorik, seperti melakukann pengukuran/perhitungan, pengumpulan dan pengolahan data, memperagakan suatu konsep/ prinsip, dan sebagainya; (b) aktivitas mental meliputi aktivitas intelektual dan aktivitas emosional. Keterlibatan intelektual yang dapat berbentuk mendengarkan informasi dengan cermat, berdiskusi dengan teman sekelas, melakukan pengamatan terhadap suatu fakta atau peristiwa, menyusun suatu rencana/program, menyatakan gagasan, dan sebagainya. Sedangkan keterlibatan emosional dapat berbentuk penghayatan terhadap perasaan, nilai, sikap, dan sebagainya dalam ranah afektif;

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat di simpulkan bahwa aktivitas belajar yang digunakan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu. (a)

Aktivitas Fisik, meliputi murid yang aktif mengamati/menggunakan media pembelajaran dan menulis kesimpulan; (b) Aktivitas Mental, meliputi murid yang aktif bertanya, siswa yang bekerjasama, dapat menarik kesimpulan dalam diskusi kelompok; (c) Aktivitas Emosional meliputi murid yang merasa senang, bersemangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran

Menurut Slameto (dalam Khairuddin, 2010), faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah sebagai berikut. (a) Faktor Intern terdiri dari (1) Faktor Jasmaniah, yang termasuk dalam faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Jika hal ini terjadi, hendaknya siswa tersebut belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu untuk memperlancar proses belajar siswa yang mempunyai keterbatasan tersebut; (2) Faktor Psikologis, faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yaitu antara lain; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif dan kematangan. Psikologis sangat mempengaruhi dalam proses belajar siswa; (3) Faktor Kelelahan, kelelahan dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari anggota badan yang tidak berfungsi dengan baik. Kelelahan rohani lebih cenderung pada psikis seseorang. (b) Faktor Ekstern terdiri dari (1) faktor Keluarga, faktor keluarga merupakan faktor pertama dan utama yang membentuk kepribadian siswa di sekolah; (2) Faktor Sekolah, Lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar adalah lingkungan yang kondusif dan nyaman untuk proses belajar; (3) Faktor Masyarakat, masyarakat membentuk perilaku dan kebiasaan siswa. Lingkungan masyarakat yang baik akan membentuk kepribadian yang penuh kerja keras.

Menurut Nana Sudjana dan Wari Suwariyah (2001:11-12), indikator aktivitas belajar murid antara lain adalah sebagai berikut. (a) Adanya aktivitas belajar murid secara individual untuk penerapan konsep prinsip dan generalisasi; (b) Adanya aktivitas belajar murid dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah; (c) Adanya partisipasi setiap murid dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara; (d) Adanya keberanian murid mengajukan pendapatnya; (e) Adanya aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan; (f) Adanya hubungan sosial antar murid dalam melaksanakan kegiatan belajar; (g) Setiap murid bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat murid lainnya; (h) Adanya kesempatan bagi murid untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia; (i) Adanya upaya bagi setiap murid untuk menilai hasil belajar yang dicapainya; (j) Adanya upaya murid untuk bertanya kepada guru atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya.

Menurut Nana Sudjana dan Wari Suwariyah (2001:13), suasana belajar terdiri dari. (a) Adanya kebebasan murid untuk melakukan interaksi sosial dengan siswa lainnya; (b) Adanya hubungan sosial yang baik antara guru dengan siswa; (c) Adanya persaingan yang sehat antarkelompok belajar siswa; (d) Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, dan menggairahkan murid, bukan paksaan guru; (e) Dimungkinkannya aktivitas belajar di luar kelas (bilamana diperlukan).

Menurut Nana Sudjana dan Wari Suwariyah (2001:14), mengenai indikator yang dapat dijadikan tolak ukur aktivitas belajar murid adalah, sebagai berikut. (a) Siswa menguasai bahan pengajaran yang telah dipelajarinya; (b) Siswa menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pengajaran; (c) Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pengajaran relatif singkat; (d) Teknik dan cara belajar yang telah dikuasainya dapat digunakan untuk mempelajari bahan pengajaran lain yang serupa; (e) Siswa dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara mandiri; (f) Timbulnya motivasi intrinsik (dari

dalam dirinya) untuk belajar lebih lanjut; (g) Tumbuhnya kebiasaan siswa untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar di sekolah; (h) Siswa terampil dalam memecahkan masalah yang dihadapinya; (i) Tumbuhnya kebiasaan dan keterampilan membina kerjasama dan atau hubungan sosial dengan orang lain; (j) Kesiediaan siswa untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan orang lain.

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah bearti “tengah”, “perantara” atau “pengantar pesan dari pengirim kepada penerima”. Menurut R.Ibrahim dan Nana Syaodih S (2003:78), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian media yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran tepat guna adalah penggunaan media yang efektif untuk menyajikan materi pelajaran dengan tujuan dapat menambah rasa ingin tahu peserta didik serta dapat merangsang pikiran siswa sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan media media tepat guna dalam proses pembelajaran khususnya menimbulkan dampak positif bagi aktivitas siswa. Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2004:177), tujuan media pembelajaran yang tepat guna yaitu untuk membantu guru menyampaikan pesan-pesn secara lebih mudah kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai pesan-pesan tersebut secara cepat.

Memperhatikan pendapat di atas bahwa yang menjadi faktor utama tujuan pelaksanaan media pembelajaran tepat guna adalah usaha untuk mencapai suasana belajar siswa yang aktif, perhatian, bergairah, merasa senang dan berkembangnya bakat yang dimilikinya. Penggunaan media tepat guna dalam pembelajaran bukan berdasarkan atas kesenangan guru, namun mengacu pada kebutuhan aktivitas belajar siswa dan pencapaian tujuan belajar yang diinginkan serta dapat mendorong rasa ingin tahu yang besar serta memotivasi siswa dalam belajar sehingga apa yang dipelajari lebih bermakna.

Menurut Udin. S. Winataputra, dkk (2001:5.8), fungsi media pembelajaran sebagai berikut. (1) Media pembelajaran dapat mempercepat proses belajar; (2) Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan pemanfaatan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat; (3) Media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar; (4) Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan pemanfaatan media pembelajaran akan berpengaruh kepada daya ingat siswa yang akan lebih tahan lama; (5) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran.

Harjanto (2003: 243-244), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: (1) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya; (2) Metode mengajar akan lebih bervariasi; (3) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar; (4) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran tepat guna yaitu dapat membuat siswa lebih senang dalam belajar sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

Menurut Azhar Arsyad (2009:38) Beberapa kelebihan dan kelemahan media pembelajaran sebagai berikut. Kelebihan media tepat guna yaitu (1) Siswa dapat belajar

dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing; (2) Siswa dapat mengikuti urutan pikiran secara logis; (3) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual; (4) Siswa akan berpartisipasi / berinteraksi dengan aktif karena harus memberikan respons terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun. Kelemahan media tepat guna yaitu (1) Sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetak; (2) Biaya percetakan akan mahal apabila ingin menambahkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna; (2) Proses percetakan media seringkali memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan, tergantung kepada peralatan percetakan dan kerumitan informasi pada halaman cetak; (3) Jika tidak dirawat dengan baik, media cepat rusak dan hilang.

Menurut Leo Rahman Boyanese (2012 penggunaan-media-pembelajaran. Wordpress.com), langkah-langkah penting penggunaan media sebagai berikut. (1) Mempelajari petunjuk penggunaan media, terutama bila diperlukan perangkat keras seperti media elektronik; (2) Semua peralatan yang akan digunakan perlu disiapkan sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak akan terganggu oleh hal-hal yang bersifat teknis; (3) Perhatikan pengaturan ruang dan jumlah siswa, bila media akan digunakan secara berkelompok; (4) Penempatan media diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik; (5) Pada saat pelaksanaan penggunaan media pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, hendaknya dijaga agar suasana tetap tenang; (6) Jika media digunakan secara berkelompok, secara bergiliran dipantau; (7) Evaluasi dan tindak lanjut dari media yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah penggunaan media pembelajaran tepat guna berawal dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Menurut Sardiman dkk (2011:6), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media tepat guna dapat menarik dan meningkatkan perhatian, ketertarikan dan kemauan minat siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Menurut Sri Anitah W (2007:3.10), belajar tematik merupakan sebagai suatu kegiatan belajar yang dirancang sekitar ide pokok (tema), dan melibatkan beberapa bidang studi (mata pelajaran) yang berkaitan dengan tema. Pendekatan ini dilakukan oleh guru untuk menciptakan konteks dalam berbagai jenis pengembangan yang terjadi sehingga apa yang dipelajari atau dibahas disajikan secara utuh dan menyeluruh, bukan bagian – bagian dari satu konsep yang utuh. Papas (dalam Sri Anitah W 2007:3.10) berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang digunakan guru untuk mendorong partisipasi aktif belajar dalam kegiatan-kegiatan yang difokuskan pada suatu topik yang disukai bukpembelajar dan dipilih untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan suatu jenis pembelajaran yang memadukan beberapa bidang studi berdasarkan suatu tema sebagai payung (kerangka isi). Dengan demikian, pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.

Menurut Rukaesih A. Maolani, dkk (2007:4), pembelajaran tematik berfungsi sebagai wadah, ajang, atau muara penyatu kaitan konsep-konsep yang dikandung beberapa pokok bahasan atau beberapa bidang studi yang harus memiliki keterkaitan dan keterpaduan pemahamannya. Pola ini berasumsi pada batas antar berbagai bidang studi, bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dari berbagai bidang studi yang tidak perlu dikemas dalam paket-paket yang terpisah.

Belajar tematik menggunakan tema sentral dalam kegiatan belajar yang berlangsung. Semua kegiatan belajar dipusatkan sekitar tema tersebut. Meinback (dalam Sri Anitah W 2007:3.10) menyatakan bahwa, pembelajaran tematik mengkombinasikan struktur, urutan, dan strategi yang diorganisasikan dengan baik. Kegiatan-kegiatan, bacaan, dan bahan-bahan digunakan untuk mengembangkan konsep-konsep tertentu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar tematik mencerminkan pola-pola berfikir, tujuan dan konsep-konsep umum dengan tujuan untuk mencapai keterpaduan kurikulum.

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang khas dengan pembelajaran lainnya. Kegiatan belajarnya lebih banyak dilakukan melalui pengalaman langsung atau *hands experiences*. Secara terperinci Barbara Rohde dan Kostelnik (dalam Sri Anitah W 2007:3.11), mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut. (a) Memberikan pengalaman langsung dengan objek-objek yang nyata dibagi pembelajar untuk menilai dan memanipulasinya; (b) Menciptakan kegiatan dimana anak menggunakan semua pemikirannya; (c) Membangun kegiatan sekitar minat-minat umum pembelajar; (d) Membantu pembelajar mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru yang didasarkan pada apa yang telah mereka ketahui dan kerjakan. (e) Memberikan kesempatan bermain untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam pengertian; (f) Menemukan cara-cara untuk memberikan anggota keluarga pembelajara

Pembelajaran tematik menghadapkan pembelajar pada arena yang realistik. Menurut Sri Anitah W (2007:3.12), mengemukakan beberapa manfaat belajar tematik sebagai berikut. (a) Mendorong pembelajar memanfaatkan suatu konteks dan literatur yang luas; (b) Pembelajaran tematik membantu pembelajar melihat hubungan antara ide – ide dan konsep – konsep; (c) Meningkatkan pemahaman pembelajar terhadap apa yang dipelajari; (d) Memberikan kesempatan yang nyata kepada pembelajar untuk membentuk latar belakang informasi sendiri dalam rangka membangun pengetahuan baru. Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran tematik bermanfaat untuk melatih ide – ide atau kreativitas baik siswa maupun guru yang menerapkan pembelajaran tematik.

Menurut Trianto (2012:7) mengemukakan beberapa langkah-langkah pembelajaran tematik di kelas yang terdiri dari: (a) Pendahuluan (merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran); (b) Kegiatan inti (merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik). Kegiatan inti dilakukan melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Ketiga proses tersebut dirancang secara terpadu melalui kegiatan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan membaca; (c) Kegiatan Penutup (merupakan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang

dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut berupa penugasan terstruktur dan atau kegiatan mandiri tidak terstruktur; dan (d) Penilaian yang dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran.

Kemp & Dayton (dalam Azhar Arsyad 2009:37) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu: (a) Media cetak, (b) Media panjang, (c) Overhead transparencies, (d) Rekaman audiotape, (e) Seri slide dan filmstrips, (f) Penyajian multi-image, (g) Rekaman video dan film hidup, serta (h) Komputer.

Selanjutnya menurut Udin Winataputra (2001:5.13) mengelompokkan media menjadi tiga kelompok, yaitu: (a) media visual, (b) media audio, dan (c) media audio visual. Adapun penggunaan media menurut Moh.Uzer Usman (2001:86-87), sebagai berikut: (a) Media Visual, jenis media visual yang dapat digunakan untuk mempelajari pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdiri dari: transparansi, gambar, chart, grafik, bagan, poster, film, slide, dan foto. Media visual di atas dapat digunakan oleh guru apabila sekolah mampu dalam pengadaannya. Media visual tersebut diatas dapat digunakan oleh guru apabila sekolah mampu dalam pengadaannya. Tetapi untuk media visual seperti gambar, chart dan selide tidak terlalu mahal sehingga mudah untuk didapat; (b) Media Audio, media audio merupakan jenis media yang hanya dapat didengar. Media audio dapat digunakan di sekolah karena harganya terjangkau dan mudah digunakan, misalnya tape recorder. Media ini digunakan untuk mendengarkan sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran bahasa dan sasar Indonesia. Rekaman suara radio, musik, deklamasi puisi, sosiodrama, telepon dapat dipakai suara lainnya; (c) Media Audio-Visual, media pembelajaran yang paling menarik untuk digunakan adalah media audio-visual, karena media ini memiliki dua fungsi, yaitu dapat dilihat dan didengar.

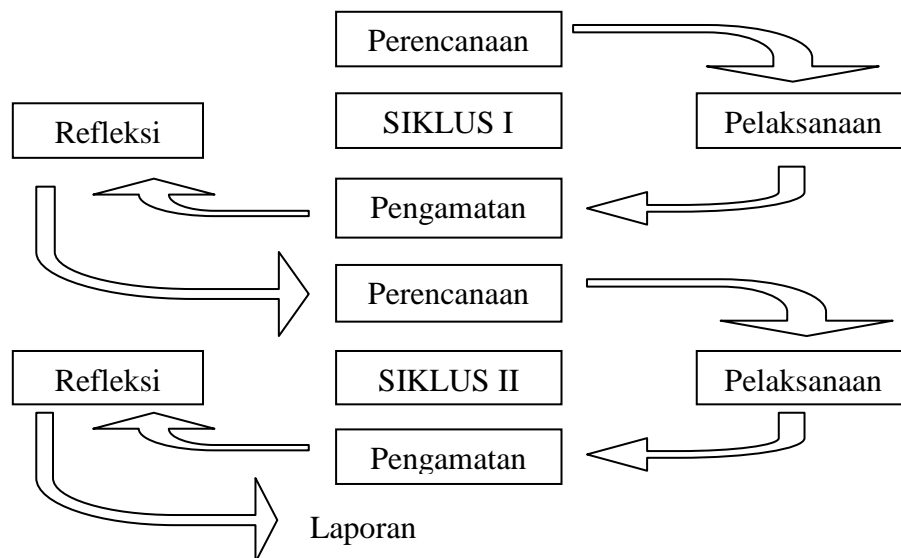
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Menurut Nawawi (2005:3), metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan.

Bentuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Susilo (2009:16), penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Sifat penelitian ini menggunakan kolaborasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan teman sejawat antara peneliti dengan guru SD kelas I SDN 04 Sungai Kuyit selaku guru kolaborator. Menurut Iskandar (2009:26) bahwa penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaborasi adalah dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan.

Adapun subjek penelitian ini adalah murid kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Kuyit yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 9 orang murid laki-laki dan 9 orang murid perempuan dan guru sebagai seorang peneliti.

Pelaksanaan penelitian ini selama dua bulan yang dilakukan pada semester I, pada bulan Juli dan Agustus 2014. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010:44), langkah-langkah dan desain penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar : Skema prosedur penelitian diadopsi dari model Suharsimi Arikunto,dkk (2009:16)

Teknik Pengumpul Data menggunakan teknik observasi langsung dan pengukuran. Alat pengumpul data yang peneliti gunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data, yaitu berupa lembar observasi, untuk mengukur aktivitas belajar. Namun, keterbatasan bagi peneliti baik di dalam hal waktu, biaya, dan tenaga, maka dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada aktivitas belajar saja sesuai indikator yang tersedia dalam penelitian ini. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan (observasi) akan dianalisis menggunakan perhitungan persentase sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah indikator yang tampak}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Siswa yang mengikuti pembelajaran tindakan untuk meningkatkan aktivitas murid dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media tepat guna kelas I SDN 04 Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak yang berjumlah 18 orang. Jumlah siswa tersebut terdiri atas 9 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap 1 siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Langkah-langkah dan desain

penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Data yang dikumpulkan dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari aspek peningkatan aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Semua aspek tersebut terbagi lagi pada indikator kinerja yang diperoleh dari observasi awal, siklus I sampai siklus II. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perhitungan berupa prosentase. Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan pengamatan awal pada tanggal 22 April 2014 untuk melihat aktivitas murid dalam pembelajaran tematik di kelas I SDN 04 Sungai Kunyit.

Hasil penelitian siklus I merupakan tahap awal pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan media tepat guna untuk meningkatkan aktivitas fisik murid kelas I SDN 04 Sungai Kunyit. Pada pelaksanaan siklus I, sudah ada peningkatan aktivitas fisik murid. Aspek aktivitas fisik murid dalam hal ini dibagi menjadi 2 (dua) indikator, yaitu (1) Murid yang menggunakan/mengamati media yang disediakan guru, (2) Murid yang aktif menulis hasil lembar kerja, dan (1) Murid yang aktif mendengarkan informasi dengan cermat

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan 74,06% murid yang sudah menunjukkan aktivitas fisik dalam menggunakan media pembelajaran dan menulis hasil lembar kerja. Hasil pencapaian pada siklus I yang kurang maksimal menjadi acuan bagi peneliti dan guru kolaborator untuk memperbaiki beberapa kelemahan yang ada. Oleh karena itu pada siklus II, siswa diminta untuk berlatih membaca puisi dengan menggunakan media tepat guna yang telah disediakan oleh guru dengan melihat demonstrasi yang dilakukan guru dengan jelas dan tepat sebelum membacakan puisi. Selain itu, murid dilatih membaca pesan pada gambar tentang lingkungan rumah dan sekolah. Pada siklus II menunjukkan Hasil penelitian yang signifikan yaitu 88,83% murid yang sudah menunjukkan aktivitas fisik. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa penelitian ini berakhir di siklus II.

Data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap Peningkatan aktifitas mental murid dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media tepat guna. Aspek aktivitas mental dalam hal ini dibagi menjadi 5 (lima) indikator, yaitu, (1) Murid yang aktif bertanya selama proses pembelajaran, (2) Murid dapat bekerjasama selama proses pembelajaran, (3) Murid yang aktif mempelajari materi pelajaran (dapat menarik kesimpulan dari kegiatan kelompok), (4) Murid yang menyelesaikan soal/tugas dengan rasa senang. Pada pelaksanaan siklus I, peningkatan aktivitas mental murid baik dalam mendengarkan informasi, mengajukan pertanyaan maupun bekerja sama selama proses pembelajaran tidak terlalu besar yaitu mencapai 67,77%. Hal ini dapat dimaklumi karena siklus I adalah tahap awal pelaksanaan tindakan penelitian yang masih terdapat banyak kekurangan.

Pada siklus II peneliti berusaha untuk memperbaiki kekurangan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti menekankan pada pembimbingan yang maksimal dan memberikan penguatan yang variatif baik verbal maupun non verbal. Oleh karena itu pada siklus II, guru memberikan motivasi kepada murid dengan tujuan agar mereka semangat untuk mengajukan pertanyaan dan membimbing murid untuk bekerjasama selama proses pembelajaran. Pada siklus II menunjukkan Hasil penelitian yang signifikan yaitu 83,28% murid yang sudah menunjukkan aktivitas mental. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa penelitian ini berakhir di siklus II.

Data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan aktivitas emosional murid dalam pembelajaran tematik. Aspek aktivitas emosional murid dalam hal ini dibagi menjadi 3 (tiga) indikator, yaitu (1) Murid yang bersemangat mengikuti proses pembelajaran, (2) Murid antusias mengikuti proses pembelajaran, dan (3) Murid yang berani tampil ke depan kelas tanpa paksaan siapapun.

Pada pelaksanaan siklus I, hanya 62,96% murid yang sudah menunjukkan aktivitas emosional pada pembelajaran tematik menggunakan media tepat guna. Dalam pelaksanaan siklus I, sebagian besar murid belum begitu antusias dan berani tampil ke depan. Kurang maksimalnya penguatan dan penggunaan media oleh guru menyebabkan murid kurang termotivasi untuk tampil ke depan kelas. Permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I, peneliti berusaha memperbaikinya pada pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II, sebanyak 85,18% murid di kelas I sudah menunjukkan tingkat aktivitas emosionalnya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa penelitian ini berakhir di siklus II.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data tentang aspek peningkatan aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional murid pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media tepat guna di kelas I SDN 04 Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak. Aspek tersebut terbagi lagi pada indikator kinerja yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II. Siklus I dilaksanakan 15 Agustus 2014, siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2014. peningkatan aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional murid pada pembelajaran tematik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Tabel 2. Indikator Kinerja Aktivitas Murid Siklus I Tabel 3. Hasil observasi terhadap kinerja guru saat melakukan siklus I, Tabel 4. Indikator Kinerja Aktivitas Murid Siklus II, Tabel 5. Hasil observasi terhadap kinerja guru saat melakukan siklus II, Tabel 6. Hasil Keseluruhan Pelaksanaan Penelitian Aktivitas Murid

Tabel 1. Indikator Kinerja Aktivitas Murid Siklus I

No	Indikator	Capaian (%)	
		Jumlah Murid	Siklus I
Aktivitas Fisik			
1	Murid yang menggunakan/mengamati media yang disediakan guru	12 murid	66,66%
2	Murid yang aktif menulis hasil lembar kerja	14 murid	77,77%
3	Murid yang aktif mendengarkan informasi dengan cermat	14 murid	77,77%
			74,06%
Aktivitas Mental			
4	Murid yang aktif bertanya selama proses pembelajaran	11 murid	61,11%
5	Murid dapat bekerjasama selama proses pembelajaran	13 murid	72,22%
6	Murid yang aktif mempelajari materi pelajaran	11 murid	61,11%
(dapat menarik kesimpulan dari kegiatan kelompok)			

7	Murid yang menyelesaikan soal/tugas dengan rasa senang	12 murid	66,66%
			65,28%
Aktivitas Emosional			
8	Murid yang bersemangat mengikuti proses pembelajaran	13 murid	72,22%
9	Murid antusias mengikuti proses pembelajaran	11 murid	61,11%
10	Murid yang berani tampil ke depan kelas tanpa paksaan siapapun	10 murid	55,55%
			62,96%

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan 74,06% murid yang sudah menunjukkan aktivitas fisik dalam menggunakan media pembelajaran dan menulis hasil lembar kerja, Pada pelaksanaan siklus I, peningkatan aktivitas mental murid baik dalam mendengarkan informasi, mengajukan pertanyaan maupun bekerja sama selama proses pembelajaran tidak terlalu besar yaitu mencapai 67,77%, pada pelaksanaan siklus I hanya 62,96% murid yang sudah menunjukkan aktivitas emosional pada pembelajaran tematik menggunakan media tepat guna.

Tabel 2. Hasil observasi terhadap kinerja guru saat melakukan siklus I

No	Aspek yang di nilai	Skor
I	Kegiatan Awal	
	Mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa	3
	Appersepsi	3
	Menyampaikan tujuan pembelajaran (materi)	3
II	Kegiatan Inti	
	Guru menjelaskan materi tentang membaca puisi	2
	Guru membagikan teks puisi yang berjudul ” sayang semanya	3
	Guru meminta murid membaca teks puisi dalam hati (pelan - pelan)	3
	Guru meminta murid melakukan demonstrasi membaca puisi dengan baik dan benar	3
	Murid diminta menyanyikan bersama sama lagu bangun tidur	3
	Murid diminta mengamati chart berupa gambar tentang lingkungan rumah dan sekolah	2
	Murid diminta memberikan 3 contoh cara menjaga lingkungan rumah	3
	Murid dan guru melakukan tanya jawab tentang 3 contoh tata tertib dirumah	3
	Mengklarifikasi hasil demonstrasi yang dilakukan murid	3
	Memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	3
III	Kegiatan Penutup	
	Guru bersama murid menyimpulkan materi yang telah di pelajari	3
	Melakukan refleksi terhadap pelajaran yang telah disampaikan “Anak-anak, apakah pembelajaran kita hari ini menyenangkan?”	2
	Memberikan motivasi, pesan dan saran serta tindak lanjut berupa pemberian PR dirumah	2

Pada tahap pelaksanaan siklus I guru hasil kinerja guru belum begitu optimal dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari skor hasil kinerja guru yang diperoleh yaitu 2,85. Untuk itu, guru berusaha memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas pada siklus II.

Tabel 3. Indikator Kinerja Aktivitas Murid Siklus II

No	Indikator	Capaian (%)	
		Jumlah Murid	Siklus II
Aktivitas Fisik			
1	Murid yang menggunakan/mengamati media yang disediakan guru	15 murid	83,33%
2	Murid yang aktif menulis hasil lembar kerja	16 murid	88,88%
3	Murid yang aktif mendengarkan informasi dengan cermat	17 murid	94,44%
			88,83%
Aktivitas Mental			
4	Murid yang aktif bertanya selama proses pembelajaran	14 murid	77,77%
5	Murid dapat bekerjasama selama proses pembelajaran	15 murid	83,33%
6	Murid yang aktif mempelajari materi pelajaran (dapat menarik kesimpulan dari kegiatan kelompok)	16 murid	88,88%
7	Murid yang menyelesaikan soal/tugas dengan rasa senang	15 murid	83,33%
			83,28%
Aktivitas Emosional			
8	Murid yang bersemangat mengikuti proses pembelajaran	17 murid	94,44%
9	Murid antusias mengikuti proses pembelajaran	15 murid	83,33%
10	Murid yang berani tampil ke depan kelas tanpa paksaan siapapun	14 murid	77,77%
			85,18%

Pada siklus II menunjukkan Hasil penelitian yang signifikan yaitu 88,83% murid yang sudah menunjukkan aktivitas fisik, pada siklus II menunjukkan Hasil penelitian yang signifikan yaitu 83,28% murid yang sudah menunjukkan aktivitas mental. pelaksanaan siklus II sebanyak 85,18% murid di kelas I sudah menunjukkan tingkat aktivitas emosionalnya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa penelitian ini berakhir di siklus II.

Tabel 4. Hasil observasi terhadap kinerja guru saat melakukan siklus II

No	Aspek yang di nilai	Skor
I	Kegiatan Awal	
	Mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa	4
	Appersepsi	3
	Menyampaikan tujuan pembelajaran (materi)	4
II	Kegiatan Inti	
	Guru menjelaskan materi tentang membaca puisi	4
	Guru membagikan teks puisi yang berjudul ” sayang semanya	4
	Guru meminta murid membaca teks puisi dalam hati (pelan - pelan)	4
	Guru meminta murid melakukan demonstrasi membaca puisi dengan baik dan benar	4
	Murid diminta menyanyikan bersama sama lagu bangun tidur	4
	Murid diminta mengamati chart berupa gambar tentang lingkungan rumah dan sekolah	4
	Murid diminta memberikan 3 contoh cara menjaga lingkungan rumah	4
	Murid dan guru melakukan tanya jawab tentang 3 contoh tata tertib dirumah	4
	Mengklarifikasi hasil demonstrasi yang dilakukan murid	3
	Memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	4
III	Kegiatan Penutup	
	Guru bersama murid menyimpulkan materi yang telah di pelajari	4
	Melakukan refleksi terhadap pelajaran yang telah disampaikan	4
	“Anak-anak, apakah pembelajaran kita hari ini menyenangkan?”	3
	Memberikan motivasi, pesan dan saran serta tindak lanjut berupa pemberian PR dirumah	4
	Salam Penutup	4

Pada tahap pelaksanaan siklus II guru hasil kinerja guru sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu mencapai rata rata skor 3,77 dan pembelajaran berlangsung secara optimal. Untuk itu, guru memutuskan untuk berhenti pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan umum penelitian ini adalah penggunaan media tepat guna dalam pembelajaran tematik di kelas I SDN 04 Sungai Kunyit dapat meningkatkan aktivitas belajar murid yang terdiri dari aspek aktivitas fisik murid, aktivitas mental murid, aktivitas emosional murid . Adapun kesimpulan khusus penelitian ini sebagai berikut. (1) Penggunaan media tepat guna dapat meningkatkan aktifitas fisik murid dalam pembelajaran tematik di kelas I SDN 04 Sungai Kunyit. Hal ini tampak dalam indikator kinerja dari 74,06% pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan yaitu menjadi 88,83% pada siklus II. Peningkatan yang terjadi mencapai 14,77%; (2) Penggunaan media tepat guna dapat meningkatkan aktifitas mental murid dalam pembelajaran tematik

di kelas I SDN 04 Sungai Kunyit. Hal ini tampak dalam indikator kinerja dari 67,77% pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan yaitu menjadi 83,28% pada siklus II. Peningkatan yang terjadi mencapai 15,51%; (3) Penggunaan media tepat guna dapat meningkatkan aktifitas emosional murid dalam pembelajaran tematik di kelas I SDN 04 Sungai Kunyit. Hal ini tampak dalam indikator kinerja dari 62,96% pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan yaitu menjadi 85,18% pada siklus II Peningkatan yang terjadi mencapai 22,2%.

Saran

Berdasarkan uraian simpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain: (1) Kurangnya aktivitas murid pada saat pembelajaran tematik di kelas disebabkan ketidakmampuan guru memanfaatkan media pembelajaran. Untuk itu, guru sekolah dasar diharapkan dapat menggunakan media secara optimal sehingga dapat aktivitas murid pada saat proses pembelajaran tematik; (2) Tingkat kompetensi guru masih tergolong rendah pada saat melaksanakan tugasnya di kelas. Untuk itu, guru kelas hendaklah lebih meningkatkan kompetensi, baik kompetensi peningkatan mutu pembelajaran maupun kompetensi dalam penyusunan strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik; (3) Kurangnya motivasi murid saat mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya media yang digunakan guru. Oleh karena itu, guru hendaklah menggunakan media pembelajaran yang variatif agar pembelajaran lebih efektif dan menarik perhatian murid; (4) Masih banyak murid yang kurang mampu melakukan demonstrasi saat membaca puisi di depan kelas dan saat melakukan kerja sama. Hal ini disebabkan kurangnya pembimbingan dari guru. Oleh karena itu guru hendaknya lebih membimbing murid baik pada saat pelaksanaan demonstrasi di depan kelas maupun pada saat melakukan kerja sama; (5) Kurangnya motivasi murid pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, dalam setiap pembelajaran, guru hendaklah selalu menggunakan penguatan yang bervariasi dan lebih memotivasi murid, sehingga murid tidak mudah jenuh di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2009). **Media Pembelajaran**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hadari Nawawi. (2005). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harjanto. (2003). **Perencanaan Pengajaran**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Iskandar. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jambi: Gaung Persada (GP) Press.
- Ketut Juliantara. (2013). **Aktivitas Belajar**. **Jurnal Pendidikan (online)** (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/04/11/aktivitas-belajar/>, Januari 2014).

- Khairuddin. (2010). **Aktivitas dalam Belajar. Jurnal Pendidikan (Online)**. (<http://khairuddinhsb.blogspot.com/2010/02/aktivitas-dalam-belajar.html>, Januari 2014).
- Wijaya Kusumah, dkk. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Indeks.
- Leo Rahman Boyanese. (2012). **Penggunaan Media Pembelajaran. Jurnal Pendidikan (online)** (Rahman Boyanese Wordpress.com, Januari 2014).
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. (2004). **Strategi Belajar Mengajar**, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project).
- Nana Sudjana dan Wari Suwariyah. (2001). **Model-model Mengajar CBSA**. CV. Sinar Baru Bandung.
- M. Ngalim Purwanto. (2008) **Evaluasi Pengajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- R. Ibrahim & Nana S. Syaodih. (2003). **Perencanaan pengajaran**. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Rukaesih A. Maolani, dkk. (2007). **Aku Senang Belajar Tematik**. Jakarta: Ganeca Exact.
- Sardiman. (2008). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Silberman Mel. (2009). **Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif**. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.
- Soli Abimanyu. (2006). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Depdiknas.
- Sri Anitah W. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suharsimi Arikunto. (2009). **Penelitian tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka Book Publiser.
- Trianto. 2012. **Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik**. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Udin S. WinataPutra. (2001). **Strategi Belajar Mengajar**, Jakarta: Universitas Terbuka.